

**Hubungan *Self Awareness* dengan Prokrastinasi
Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu
Administrasi Negara di Universitas Negeri Padang**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Dosen Pembimbing:

Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons



Oleh

Khofifah Ramadhani

NIM (20006021)

DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

PERSETUJUAN SKRIPSI
HUBUNGAN *SELF AWARENESS* DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA ILMU
ADMINISTRASI NEGARA DI UNP

Nama : Khofifah Ramadhani
NIM/BP : 20006021 / 2020
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Mei 2024

Disetujui Oleh
Kepala Departemen/Pembimbing
Akademik





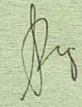
Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : HUBUNGAN *SELF AWARENESS* DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA
ILMU ADMINISTRASI NEGARA DI UNP
Nama : Khofifah Ramadhani
NIM : 20006021
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Mei 2024

Tim Penguji, NO	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota 2	: Rima Pratiwi Fadli, M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Khofifah Ramadhani
NIM/BP : 20006021/2020
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : HUBUNGAN *SELF AWARENESS* DENGAN
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA
MAHASISWA ILMU ADMINISTRASI
NEGARA DI UNP

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 30 Mei 2024

Saya yang menyatakan,



Khofifah Ramadhani

NIM.20006021

ABSTRAK

Khofifah Ramadhani, 2024. “Hubungan *self awareness* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara di Universitas Negeri Padang”. Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena mahasiswa yang seringkali menunda-nunda dalam memulai dan mengerjakan suatu tugas atau dalam kata lain disebut dengan prokrastinasi. Hal tersebut terjadi karena *self awareness* pada mahasiswa yang masih rendah, salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu *self awareness* yang artinya rendahnya kesadaran seseorang terhadap pemahaman mengenai dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi kesadaran diri (*self awareness*) dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Ilmu Administrasi Negara di Universitas Negeri Padang, dan untuk mengetahui hubungan antara *Self awareness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan korelasional. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 244 mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Negara di UNP yang dipilih dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Data diperoleh dengan memberikan instrumen penelitian berupa instrumen *Self awareness* dan angket Prokrastinasi akademik dalam *skala likert* yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Data penelitian diolah dengan menggunakan metode statistik deskriptif untuk melihat gambaran bagaimana kondisi *self awareness* dan prokrastinasi akademik dan statistik inferensial untuk mencari hubungan antara kedua variabel menggunakan analisis teknik *pearson product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) *Self-Awareness* berada pada kategori rendah dengan persentase 44%, (2) Prokrastinasi akademik berada pada kategori tinggi dengan persentase 41%, (3) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self awareness* dengan Prokrastinasi akademik dengan $r_{xy}=-0,557$ dan taraf signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *self awareness* pada seseorang maka semakin rendah tingkat prokrastinasinya, begitu pula sebaliknya.

Kata Kunci: *Self Awareness*, Prokrastinasi Akademik, Program Studi Ilmu Administrasi Negara

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil,, 'Alaamiin, segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah 'Azza Wa Jalla, yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan *Self Awareness* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara di Universitas Negeri Padang”**. Sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan dan pelaksanaannya. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd.,M.Pd., Kons., selaku kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang atas pelayanan yang diberikan sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah sabar dan tulus dalam memberikan masukan, saran, arahan dan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons., selaku dosen penguji dalam penelitian ini yang senantiasa memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Rima Pratiwi Fadli, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji dalam penelitian ini yang senantiasa memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Nilma Zola, S.Pd.,M.Pd., salah satu *judgement* instrumen penelitian pada skripsi ini yang senantiasa memberikan masukan dan arahan serta motivasi kepada peneliti.
5. Segenap dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan kemudahan proses administrasi.
7. Ibu Silvia Megazarti, S.Sos, selaku staf administrasi jurusan Ilmu Administrasi Negara yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orangtua peneliti yakni Ayahanda Nafli.K dan Ibunda Musdayenti serta kakak peneliti Ikhsan Muslim dan adek peneliti Hanafi Ramadhan tercinta yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, arahan dan dukungan baik moril dan material demi kelancaran dan kesempurnaan skripsi ini.
9. Rekan-rekan se-PA dan juga teman seperjuangan dalam bimbingan skripsi yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa angkatan 2020 program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan dan doanya.

11. Pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih kurang sempurna. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari kontributor dan pembimbing guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

Padang, Mei 2024

Penulis

Kho fifah Ramadhani

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Asumsi Penelitian.....	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Kajian Pustaka.....	14
1. Prokrastinasi Akademik	14
a. Pengertian Prokrastinasi Akademik	14
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi	17
c. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik	20
d. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik	24
e. Bentuk-bentuk Perilaku Prokrastinasi Akademik.....	25
f. Dampak Prokrastinasi Akademik	25
2. <i>Self Awareness</i>	26
a. Pengertian <i>Self Awareness</i>	26
b. Bentuk-bentuk <i>Self Awareness</i>	28
c. Aspek-aspek <i>Self Awareness</i>	29
3. Hubungan <i>Self Awareness</i> dengan Prokrastinasi Akademik.....	31
4. Peran Konselor dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	33
B. Penelitian Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	42
D. Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel.....	46
1. Populasi	46
2. Sampel	47
C. Jenis dan Sumber Data	50

1. Jenis Data.....	50
2. Sumber Data	50
D. Definisi Operasional	50
E. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya	51
F. Teknik Pengumpulan Data	54
G. Teknik Analisis Data	57
1. Analisis Deskriptif	58
2. Analisis Uji Prasyarat	59
3. Analisis Korelasional	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Hasil Penelitian	64
1. <i>Self Awareness</i>	64
2. Prokrastinasi Akademik	69
3. Uji Normalitas Data Variabel X dan Y	76
4. Uji Linearitas Data Variabel X dan Y	77
5. Uji Multikolinearitas.....	78
6. Uji Korelasi Data Variabel X dan Y	79
B. Pembahasan.....	80
1. <i>Self Awareness</i>	80
2. Prokrastinasi Akademik	85
3. Hubungan <i>Self Awareness</i> dengan Prokrastinasi Akademik.....	91
C. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling	92
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR RUJUKAN	101

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Populasi Penelitian	47
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3. Penskoran Angket Prokrastinasi Akademik	52
Tabel 4. Penskoran Angket Self Awareness	52
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Self Awareness.....	53
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik.....	53
Tabel 7. Reliability Statistik Self Awareness.....	56
Tabel 8. Reliability Statistik Prokrastinasi Akademik.....	57
Tabel 9. Kategori Penskoran Hasil Penelitian.....	59
Tabel 10. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	60
Tabel 11. Hasil Uji Linearitas	61
Tabel 12. Pedoman Nilai Korelasi.....	62
Tabel 13. Distribusi Frekuensi dan Persentase Self Awareness Secara Keseluruhan (N = 244).....	63
Tabel 14. Distribusi Mean, Standar Deviasi (SD), Skor Tertinggi (ST), dan Skor Terendah (SR), dan Persentase (%) Self Awareness Berdasarkan Sub Variabel (N = 244).....	64
Tabel 15. Distribusi Persentase Self Awareness dari Aspek Emotional Awareness (N = 244).....	65
Tabel 16. Distribusi Persentase Self Awareness dari Aspek Accurate Self Assessment (N=244)	66
Tabel 17. Distribusi Persentase Self Awareness dari Aspek Self Confidence (N=244).....	67
Tabel 18. Distribusi Frekuensi dan Persentase Prokrastinasi Akademik Secara Keseluruhan (N=244)	69
Tabel 19. Distribusi Mean, Standar Deviasi (SD), Skor Tertinggi (ST), dan Skor Terendah (SR), dan Persentase (%) Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Sub Variabel.....	69

Tabel 20. Distribusi Persentase Prokrastinasi Akademik dari Aspek Penundaan Untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas (N=244)	71
Tabel 21. Distribusi Persentase Prokrastinasi Akademik dari Aspek Keterlambatan dalam Menyelesaikan Tugas (N=244)	72
Tabel 22. Distribusi Persentase Prokrastinasi Akademik dari Aspek Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual (N=244)	73
Tabel 23. Distribusi Persentase Prokrastinasi Akademik dari Aspek Melakukan Aktivitas yang Menyenangkan (N=244)	74
Tabel 24. Hasil Uji Normalitas (One Sample Kolomogorov Smirnov).....	76
Tabel 25. Hasil Uji Linearitas	77
Tabel 26. Uji Multikolinearitas	78
Tabel 27. Korelasi Self Awareness (X) dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa (Y)	79

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen X	106
Lampiran 2. Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Y	111
Lampiran 3. Uji Coba Instrumen Penelitian X	118
Lampiran 4. Uji Coba Instrumen Penelitian Y	126
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian X	135
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Y	137
Lampiran 7. Instrumen Penelitian X	141
Lampiran 8. Instrumen Penelitian Y	150
Lampiran 9. Tabulasi Data Instrumen Penelitian X	159
Lampiran 10. Tabulasi Data Instrumen Penelitian Y	194
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian	233

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa pada dasarnya memiliki tujuan utama untuk mendapatkan ilmu di jenjang lanjut agar dapat digunakan di dunia kerja dan mendapatkan kesempatan yang lebih baik dibandingkan lulusan SMA/SMK. Tujuan yang dimaksud adalah agar mahasiswa lulus tepat waktu yang sering disebut dengan tuntutan akademik yakni belajar dan mengerjakan tugas penting yang berkaitan dengan akademik (Aprilia & Nono, 2022). Tuntutan menjadi mahasiswa berbeda dengan ketika menjadi siswa. Menurut Layyinatul Syifa, Sunawan, & Eko Nusantoro, 2018 peralihan ke perguruan tinggi dengan standar pendidikan yang lebih tinggi dan tuntutan untuk mengelola diri sendiri, dapat mengejutkan bagi sebagian siswa. Mahasiswa dalam segi akademik dituntut untuk dapat menyelesaikan kewajibannya yakni menyelesaikan tugasnya (Susanti & Nurwidawati, 2014).

Dosen memberikan tugas yang bertujuan untuk pengembangan ilmu dan potensi yang ada pada diri mahasiswa. Namun terkadang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, mahasiswa menunda-nunda dan cenderung tidak tepat waktu saat mengumpulkan tugas (Layyinatul, dkk. 2018). Menurut Junierissa Marpaung & Eka Wilany (2017) seseorang yang mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai batas waktu yang telah ditentukan, sering mengalami keterlambatan, mempersiapkan sesuatu dengan sangat berlebihan, dan gagal dalam menyelesaikan tugas

sesuai batas waktu yang telah ditentukan, dikatakan sebagai orang yang melakukan prokrastinasi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi, akan tetapi hanya menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya (Roni & Netrawati 2019).

Menurut pandangan (Ghufron, 2017), prokrastinasi adalah suatu pola perilaku (kebiasaan) yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respon yang menetap pada seseorang dalam menghadapi tugas dan akademik juga banyak berakibat negatif, dengan melakukan penundaan banyak waktu yang terbuang dengan sia-sia. (Akinsola, Tella & Tella, 2007) mahasiswa yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lainnya yang sebenarnya tidak begitu penting dari pada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat. Selain itu, mahasiswa yang melakukan prokrastinasi juga lebih memilih menonton film atau televisi dari pada belajar untuk kuis atau ujian.

Mengacu pada “Peraturan Permendikbud 49/2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) telah ditentukan bahwa beban belajar minimal mahasiswa S-1 atau D-4 adalah 144 SKS (Satuan Kredit Semester). Dengan demikian batas toleransi kemoloran/keterlambatan kuliah hanya diberikan waktu satu tahun (dua semester). Adapun peraturan beban studi untuk S1 di UNP yang terdapat pada pasal 19 bahwasanya beban studi untuk setiap program stusi jenjang pendidikan S1 adalah 144-

160 SKS yang dijadwalkan untuk 8 semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 8 semester dan selama-lamanya 14 semester. Jika lewat dari tujuh tahun atau 14 semester mahasiswa terancam di-DO (drop out)”. Untuk itu diharapkan mahasiswa agar tidak menunda-nunda studinya.

Penelitian telah mengungkapkan bahwa prokrastinasi akademik sangat umum terjadi di kalangan mahasiswa (Wirajaya et al., 2020). Penelitian mengenai prokrastinasi menunjukkan bahwa sebanyak 70% mahasiswa melakukan penundaan secara teratur (Klingsieck, 2013) dan riset di Indonesia juga menunjukkan 78,5% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik (Huda, 2015). Indah Sari, 2018 mencatat bahwa mahasiswa memiliki masalah serius dengan penundaan umumnya kecenderungan mempunyai sifat seperti malas, tidak disiplin, atau tidak tahu bagaimana mengatur waktu pada dirinya. Selanjutnya, Erfan & Kurnia, 2018 menjelaskan “*Procrastination results from combination of (1) disbelieving in one's own capability to perform a task, (2) being unable to postpone gratification, (3) assigning blame for one's own predicament to external sources*”. Maksudnya yaitu ketidakmampuan diri sendiri dalam menyelesaikan tugas sehingga menugaskan orang lain untuk mengerjakan tugasnya.

Dampak yang terjadi akibat prokrastinasi akademik seringkali tidak menjadi perhatian khusus bagi sebagian mahasiswa. Kondisi tersebut ditunjukkan dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa masih cenderung tinggi. Hasil

penelitian (Nela Reska dan taufik : 2019) diketahui bahwa secara keseluruhan prokrastinasi akademik mahasiswa S1 BK FIP berada pada kategori sedang sebanyak 122 mahasiswa dengan persentase 45,9% kemudian 81 mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik dengan persentase 30,5% dan 54 mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik dengan persentase 20,3% selanjutnya 4 mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik dengan persentase 1,5%. dan 5 mahasiswa mengalami prokrastinasi akademik dengan 1,9 %. Arina Mujahidah, dan Mudjiran, 2018 dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa semua mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan salah satu fenomena yang melekat di kalangan mahasiswa.

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ellis dan Knaus (2012) pada mahasiswa perguruan tinggi di Amerika memperkirakan 70% mahasiswa Amerika melakukan prokrastinasi. Penelitian prokrastinasi di Indonesia juga dilakukan di kalangan mahasiswa. Penelitian Suriah dan Tjundjing (2007) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya menunjukkan persentase 30,9% dari 316 mahasiswa melakukan penundaan tugas akademik. Angga wijaya (2013) dalam penelitian pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya melaporkan bahwa 64 subjek (38,6%) dari 166 mahasiswa cenderung tinggi melakukan prokrastinasi akademik. Menurut Jaya (2016) penjelasan data-data tersebut memperlihatkan bahwa prokrastinasi

merupakan perilaku yang harus diperhatikan, mengingat jumlah mahasiswa yang melakukan cukup banyak. Sejalan dengan pendapat Akinsola, Tella & Tella, 2007) yang mengatakan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi lebih memilih menghabiskan waktu dengan teman atau pekerjaan lainnya yang sebenarnya tidak begitu penting dari pada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat. Selain itu, mahasiswa yang melakukan prokrastinasi juga lebih memilih menonton film atau televisi dari pada belajar untuk kuis atau ujian.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alvira (2013) ditemukan data bahwa mahasiswa masih menggunakan “Sistem Kebut Semalam (SKS)” untuk belajar, mengerjakan tugas satu hari sebelum dikumpulkan, mengerjakan tugas di kampus sebelum bel masuk dibunyikan, mengobrol saat mengerjakan tugas dan keterlambatan mengumpulkan tugas, serta menyalin tugas teman yang sudah selesai. Pada penelitian Ferrari dkk. (1995) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dengan aspek-aspek tertentu berupa:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi;
- b. Adanya keterlambatan dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas akademik, misalnya tugas kuliah baik individual maupun tugas kelompok, sampai dengan tugas akhir (skripsi);

- c. Adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual;
- d. Memilih untuk melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa orang asisten dosen dan petugas tata usaha Departemen Ilmu Administrasi Negara, diperoleh keterangan bahwa memang ada beberapa mahasiswa yang melalaikan tugas, menyepelekan tugas, dan bahkan terlihat mahasiswa yang mengerjakan tugas saat perkuliahan sedang berlangsung.

Berikut rekapitulasi data alumni Departemen Ilmu Administrasi Negara UNP berdasarkan indeks prestasi kumulatif (lulusan 5 tahun terakhir) :

IPK	Banyak Mahasiswa
4.00 - 3.51	292
3.50 – 3.01	507
3.00 – 2.76	22
2.75 – 2.00	2
Total	823

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan lima orang jurusan Ilmu Administrasi Negara yang mana narasumber pertama cenderung menunda-nunda tugasnya karena merasa masih ada banyak waktu sebelum *deadline*. Narasumber kedua mengatakan bahwasanya tugas yang diberikan terlalu sulit sehingga muncul rasa malas untuk mengerjakannya. Narasumber ketiga mengatakan kalau *ngak mepet* dengan *deadline ngak seru* mengerjakan tugas karena

katanya ketika *mepet* dengan waktu *deadline* otak tiba-tiba menjadi pintar sehingga dia lebih memilih bermain hp dan *scrool* media sosial yang *dirasa* lebih menghibur bagi dirinya. Sementara narasumber yang lain mengatakan bahwa dia sering menunda-nunda tugas karena kurangnya motivasi diri dalam mengerjakannya dan tidak yakin dengan diri sendiri bahwa sebenarnya dia bisa mengerjakannya atau bisa dikatakan kesadaran di dalam dirinya terhadap tanggung jawabnya sebagai mahasiswa masih rendah. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan beberapa orang narasumber tersebut penulis juga mendapat informasi bahwasanya banyak senior mereka yang terlambat menyelesaikan studi mereka, yaitu dengan kurun waktu lebih dari 4 tahun.

Berikut data yang penulis dapat dari sistem informasi alumni UNP

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Tahun Wisuda
1.	2017	81	2022
2.	2017	11	2023
3.	2018	47	2023

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan hasil bahwasanya masih ada beberapa mahasiswa departemen Ilmu Administrasi Negara yang menyelesaikan studinya melebihi 8 semester atau 4 tahun studi. Merujuk pada peraturan beban studi untuk S1 di UNP yang terdapat pada pasal 19 bahwasanya beban studi untuk setiap program studi jenjang pendidikan S1 adalah 144-160 SKS yang dijadwalkan untuk 8 semester dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 8 semester dan selama-

lamanya 14 semester. Jika lewat dari tujuh tahun atau 14 semester mahasiswa terancam di-DO (*drop out*)”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferrari dimana prokrastinasi akademik memiliki faktor yang mempengaruhi yakni *self-evaluation, self efficacy, locus of control, self regulation, self-awareness, dan anxiety* (Ferrari, 2003). Selain itu, dalam Penelitian yang dilakukan oleh Ferrari yang mana Ferrari secara konsisten menemukan bahwa kecenderungan penundaan berhubungan dengan rendahnya rasa percaya diri, harga diri dan kepercayaan diri yang rendah, serta kekhawatiran tentang citra publik, kecemasan atas kinerja tugas, dan kesadaran diri publik dan pribadi (Ferrari 2001, Terjemahan).

Ramadhani (2016) menyatakan bahwasanya variabel yang mempengaruhi prokrastinasi yaitu motivasi yang rendah, kontrol diri yang rendah, manajemen waktu rendah, defisiensi regulasi diri, kesadaran diri (*self awareness*) yang rendah, harga diri yang rendah (*self-esteem*), efikasi diri hingga kecemasan sosial yang di rasakan oleh individu (Ramadhani, 2016).

Rendahanya *self-awareness* atau kesadaran diri menjadi sebuah pemicu yang mempengaruhi dalam melakukan sebuah penundaan yang dilakukan oleh mahasiswa (Zakiyyah, 2020). Duval & Silvia (2002) mengatakan bahwa kesadaran diri menjadi faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, karena *Self awareness* berfungsi untuk mengatur diri individu agar lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan tugas

akademiknya. Menurut Gintia, Wati (2020) seseorang yang kesadaran dirinya baik maka seseorang tersebut dapat memahami emosi yang dirasakan, dapat berfikir secara kritis dan sadar akan apapun yang dilakukan. Hal ini menjadikan bahwa seseorang harus memiliki *self-awareness* sehingga dapat lebih sadar akan apapun yang ada disekitarnya, seperti kewajibannya (Gintia, 2020).

Ketika mahasiswa lebih mengutamakan tugas dan pekerjaannya maka hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki *self awareness* yang baik. Mahasiswa akan lebih menyadari dampak apabila ia akan melakukan penundaan pada pekerjaannya (Larasati & Sugiasih, 2019). Menurut Goleman, Boyatzki, & McKee (2002) seseorang akan dapat peka dan dapat memiliki kemampuan mengetahui apa yang sedang dirasakan dan lakukan sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan. Kesadaran diri perlu dilakukan untuk mengetahui bahwa pendidikan sangatlah penting. Apabila suatu keputusan yang diambil dapat merugikan dirinya, hal yang harus dilakukan adalah memiliki kesadaran diri untuk dapat berfikir lebih jauh lagi mengenai dampak yang akan didapatkan ketika akan melakukan sebuah penundaan akademik maupun pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2021) didapatkan hasil bahwasanya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *self awareness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Zakiyyah (2020) bahwasanya terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *self awareness*

dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa, yang mana semakin tinggi *self awareness* seseorang maka semakin rendah tingkah prokrastinasinya. Selain itu berdasarkan penelitian Duval dan Silvia (2002) diperoleh hasil bahwa seseorang yang berhasil atau gagal didapatkan dari bentuk kesadaran dirinya dan kemampuan dirinya yang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri bisa menentukan dan mempengaruhi tinggi atau rendah prokrastinasi akademik mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan tersebut dan didukung oleh pendapat Duval dan Silvia (2002) yang mengatakan bahwasanya *self awareness* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik, sehingga penulis tertarik ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang apakah ada hubungan antara *Self-awareness* dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara di Universitas Negeri Padang sehingga nantinya penelitian ini bisa digunakan oleh konselor sebagai acuan untuk meningkatkan *self awareness* pada seseorang dan mengurangi terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa kedepannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah penelitian yang berkaitan dengan hubungan *Self awareness* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Ilmu Administrasi Negara sebagai berikut :

1. Prokrastinasi dapat menimbulkan seseorang melakukan penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugasnya.
2. Prokrastinasi dapat menimbulkan seseorang terlambat dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademiknya.
3. Prokrastinasi terjadi karena adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.
4. Prokrastinasi dapat menimbulkan seseorang melakukan aktivitas yang menyenangkan bagi dirinya daripada melakukan tugas yang seharusnya dikerjakan.
5. Beberapa mahasiswa belum memiliki kesadaran diri yang baik sehingga terjadi prokrastinasi akademik pada dirinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada *self awareness* pada mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik serta hubungan keduanya.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kondisi *self awareness* pada mahasiswa Ilmu Administrasi Negara di UNP ?
2. Bagaimana gambaran kondisi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Ilmu Administrasi Negara di UNP ?

3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *self awareness* dengan prokrastinasi akademik mahasiswa Ilmu Administrasi Negara di UNP ?

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini dilandasi dengan asumsi sebagai berikut :

1. *Self awareness* berfungsi untuk mengatur diri individu agar lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan tugas akademiknya.
2. Prokrastinasi menimbulkan dampak negatif bagi studi mahasiswa.
3. *Self awareness* yang tinggi dapat mengurangi perilaku prokrastinasi pada mahasiswa.

F. Tujuan Penelitian

1. Gambaran kondisi kesadaran diri (*self awareness*) pada mahasiswa Ilmu Administrasi Negara di UNP .
2. Gambaran kondisi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Ilmu Administrasi Negara di UNP.
3. Menguji hubungan antara *self awareness* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa Ilmu Administrasi Negara di UNP.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan sumbangan pada keilmuan konseling serta memperkaya pengetahuan bagi mahasiswa S1 Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri Padang mengenai hubungan *self awareness* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Ilmu Administrasi Negara di UNP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UPT Pelayanan Bimbingan dan Konseling, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu konselor dalam memberikan layanan informasi mengenai dampak dari prokrastinasi akademik pada mahasiswa dan bagaimana cara menumbuhkan *self awareness* dalam diri mahasiswa dengan baik.
- b. Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hasil penelitian ini berguna untuk peningkatan kualitas layanan Bimbingan dan Konseling.
- c. Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas negeri Padang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi renungan bagi mahasiswa yang sedang mengalami prokrastinasi akademik, sehingga mereka bisa meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik pada dirinya. Sedangkan bagi mahasiswa yang belum/tidak melakukan prokrastinasi akademik, mereka bisa menghindari perilaku menunda-nunda dengan berpatokan pada faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi sumber informasi dalam memperkaya wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya.